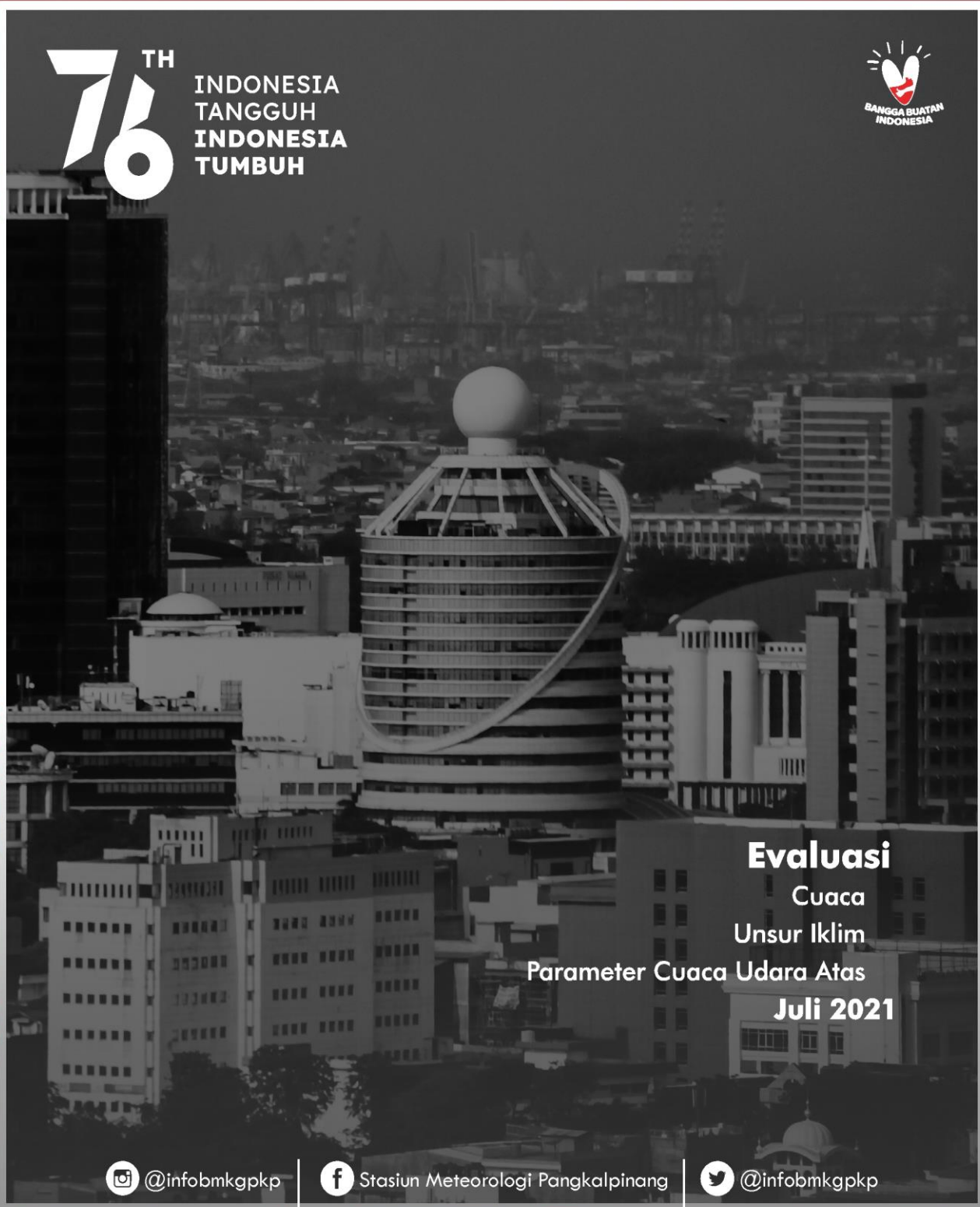


BULETIN **vortex**

Vol. 4, No. 8, Agustus 2021

76TH
INDONESIA
TANGGUH
INDONESIA
TUMBUH



Evaluasi
Cuaca
Unsur Iklim
Parameter Cuaca Udara Atas
Juli 2021



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Bulan Agustus Tahun 2021.

Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca kepada semua *Stakeholder* BMKG dan masyarakat Bangka Belitung, sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi cuaca di sekitar mereka. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Edisi-8 di tahun 2021 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya.

Akhir kata, kami Tim Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang mengucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pangkalpinang, Agustus 2021
Kepala Stasiun Meteorologi
Depati Amir Pangkalpinang

TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
NIP. 197204071995031001

TIM REDAKSI

☐ **PENANGGUNG JAWAB**
TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
(Kepala Stasiun)

☐ **REDAKTUR**
KURNIAJI, M.Si
SLAMET SUPRIYADI, M.Si

☐ **PENYUNTING**
NUR SETIAWAN, M.Si
AKHMAD FADHOLI, M.Sc

☐ **ANGGOTA**
HESTY YULIANA, S.Kom
RIZKI ADZANI, S.ST
FAUZIAH RIZKI SUHENDRO, S.Tr
ATIKAH PRIBADI SILALAH, S.Si
DIMAS RIZKY, S.Tr
ANNISA NINDI AL'ADI, S.Tr
BIMO Satria N, S.Tr.Met
ANNISA FATIKASARI, S.Tr

DAFTAR ISI

3

**Evaluasi Unsur-Unsur Iklim
Bulan Juli 2021**

7

**Evaluasi Cuaca
Bulan Juli 2021**

13

**Evaluasi Parameter
Cuaca Pengamatan
Udara Atas Bulan Juli
2021**

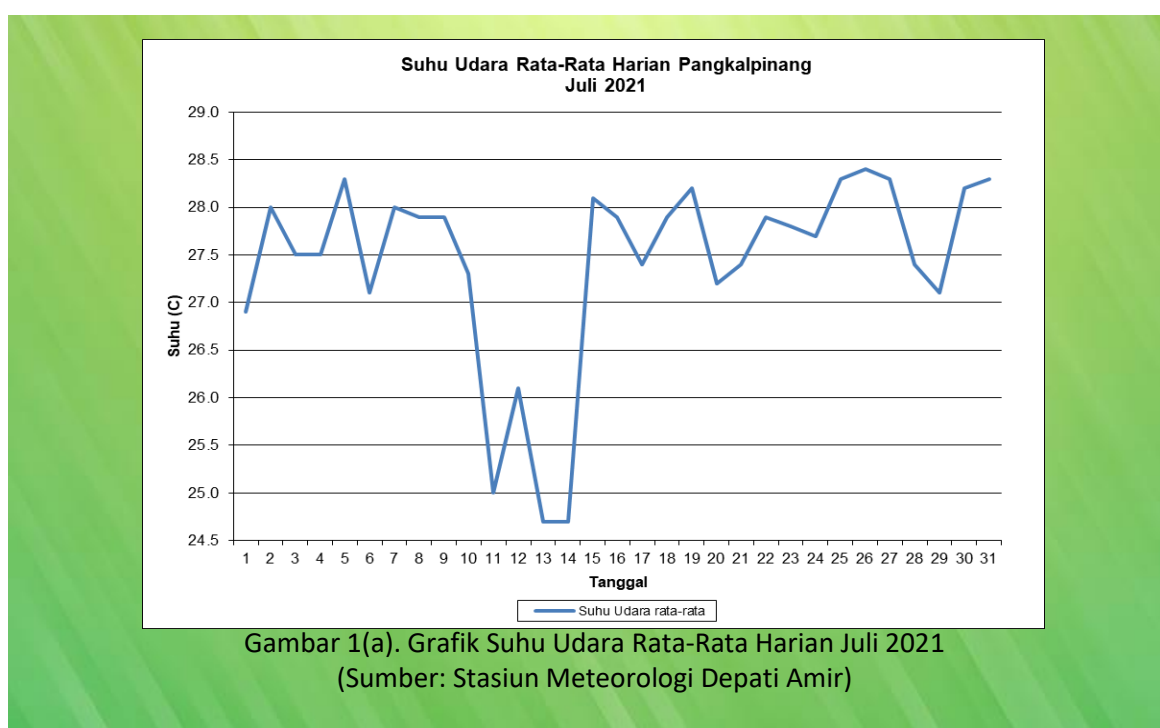


Evaluasi Unsur-Unsur Iklim Bulan Juli 2021

Penulis : Fauzia Rizki Suhendro S.Tr

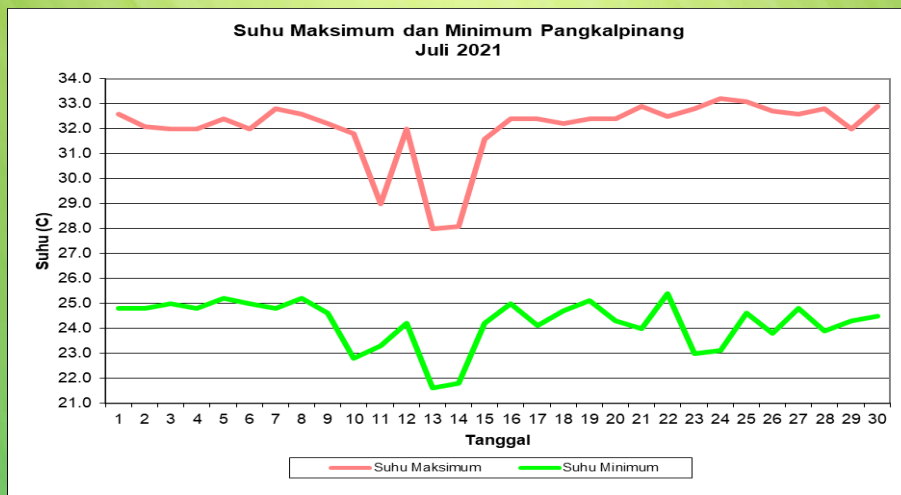
1. Suhu Udara Permukaan

Grafik suhu udara rata - rata harian pada bulan Juli 2021 di Pangkalpinang yang ditampilkan dalam Gambar 1(a) berkisar antara 24.7 °C hingga 28.4 °C. Suhu udara rata - rata harian tertinggi terjadi pada tanggal 26 Juli 2021, sedangkan suhu udara rata - rata terendah terjadi pada tanggal 14 Juli 2021. Fluktuasi suhu udara rata - rata harian terjadi karena adanya perbedaan suhu permukaan tiap jamnya karena dampak dari fenomena cuaca yang ada.



Gambar 1(a). Grafik Suhu Udara Rata-Rata Harian Juli 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

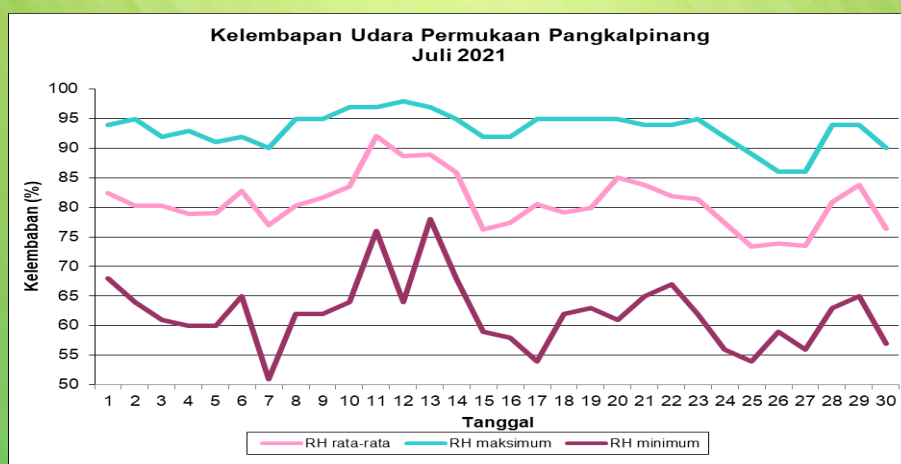
Gambar 1(b) adalah Grafik Suhu Maksimum dan Minimum Harian di Pangkalpinang pada bulan Juli 2021. Suhu maksimum berada di antara 28.0 °C hingga 33.2 °C, sedangkan suhu minimum berada antara 21.6 °C hingga 25.4 °C. Suhu maksimum harian tertinggi sebesar 33.2 °C terjadi pada tanggal 31 Juli 2021 dan terendah sebesar 28.0 °C pada tanggal 13 Juli 2021. Suhu minimum harian tertinggi sebesar 25.4 °C terjadi pada tanggal 22 Juli 2021 dan terendah sebesar 21.6 °C pada tanggal 14 Juli 2021.



Gambar 1(b). Grafik Suhu Maksimum dan Minimum Juli 2021
(Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)

2. Kelembaban Udara (RH)

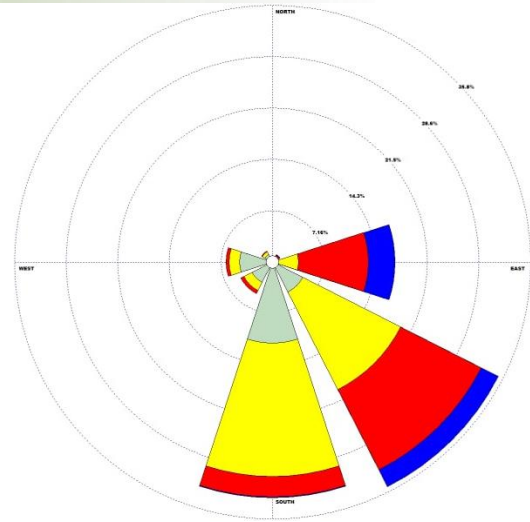
Grafik kelembapan udara rata - rata harian pada bulan Juli 2021 di Pangkalpinang berkisar antara 73 % hingga 92 %. Kelembapan udara maksimum harian berada antara 86 % hingga 98 %, dimana kelembapan udara tertinggi 98 % terjadi pada tanggal 12 Juli 2021. Sedangkan kelembapan udara minimum harian berada antara 51 % hingga 78 %, untuk kelembapan udara minimum terendah yaitu 51 % terjadi pada tanggal 7 Juli 2021.



Gambar 2. Grafik Kelembapan Udara Relatif Harian Juli 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

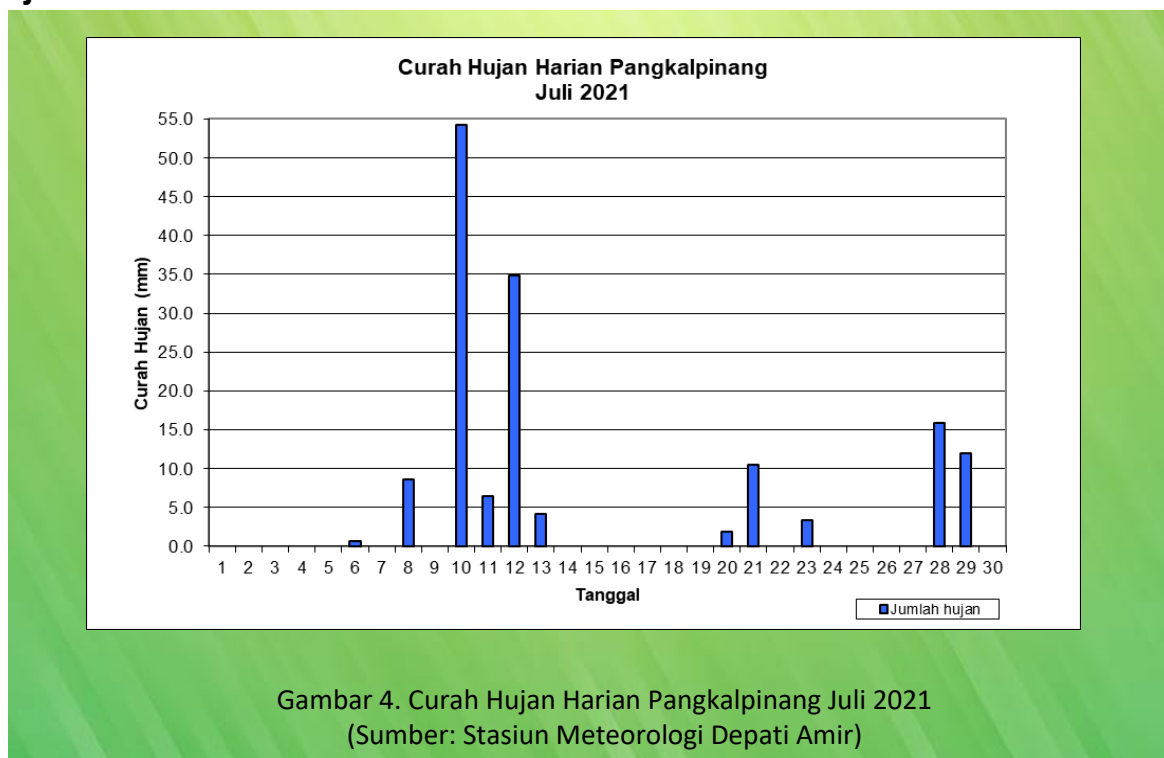
3. Angin

Gambar 3 adalah *wind rose* (mawar angin) yang menjelaskan profil angin yang tercatat di Stasiun Meteorologi Depati Amir pada bulan Juli 2021. Arah angin di Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang pada bulan Juli 2021 bervariasi dari arah Timur hingga Selatan dengan kecepatan angin dominan sebesar 8 km/jam hingga 14 km/jam. Kecepatan angin tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 11 Juli 2021 sebesar 32 km/jam dari arah Timur Laut.




Gambar 3. Mawar angin (*wind rose*) bulan Juli 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

4. Hujan



Gambar 4. Curah Hujan Harian Pangkalpinang Juli 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)



Jumlah curah hujan pada bulan Juli 2021 adalah sebesar 152.5 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 16 hari. Curah hujan harian tertinggi terdapat pada tanggal 10 Juli 2021 dengan jumlah curah hujan sebesar 54.3 mm. Pada bulan ini hujan yang terjadi bervariasi mulai dari kategori hujan ringan hingga hujan lebat, dilihat dari jumlah curah hujan harian yang berkisar antara 0 mm/hari (TTU) hingga 54.3 mm/hari.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis unsur - unsur cuaca pada bulan Juli 2021 maka dapat disimpulkan bahwa Suhu Udara rata-rata pada bulan Juli 2021 berkisar antara 24.7 °C hingga 28.4 °C. Suhu maksimum tertinggi pada bulan Juli 2020 sebesar 33.2 °C dan suhu minimum terendah sebesar 21.6 °C. Kelembapan Udara rata-rata berkisar 73 % hingga 92 % , dimana kelembapan udara maksimum yaitu 98 % sedangkan kelembapan minimum yaitu 51 %. Angin rata-rata pada bulan ini bertiup dari arah Timur hingga Selatan dengan kecepatan maksimum 32 km/jam. Curah hujan tertinggi pada bulan Juli 2021 terjadi pada tanggal 10 Juli 2021 yaitu sebesar 54.3 mm (termasuk dalam kategori hujan lebat) dengan jumlah curah hujan dalam satu bulan mencapai 152.5 mm dengan 16 hari hujan.

B. Daftar Pustaka

[1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Juli 2021.

Evaluasi Cuaca Bulan Juli 2021

Penulis : Annisa Nindi Al'Adi, S.Tr

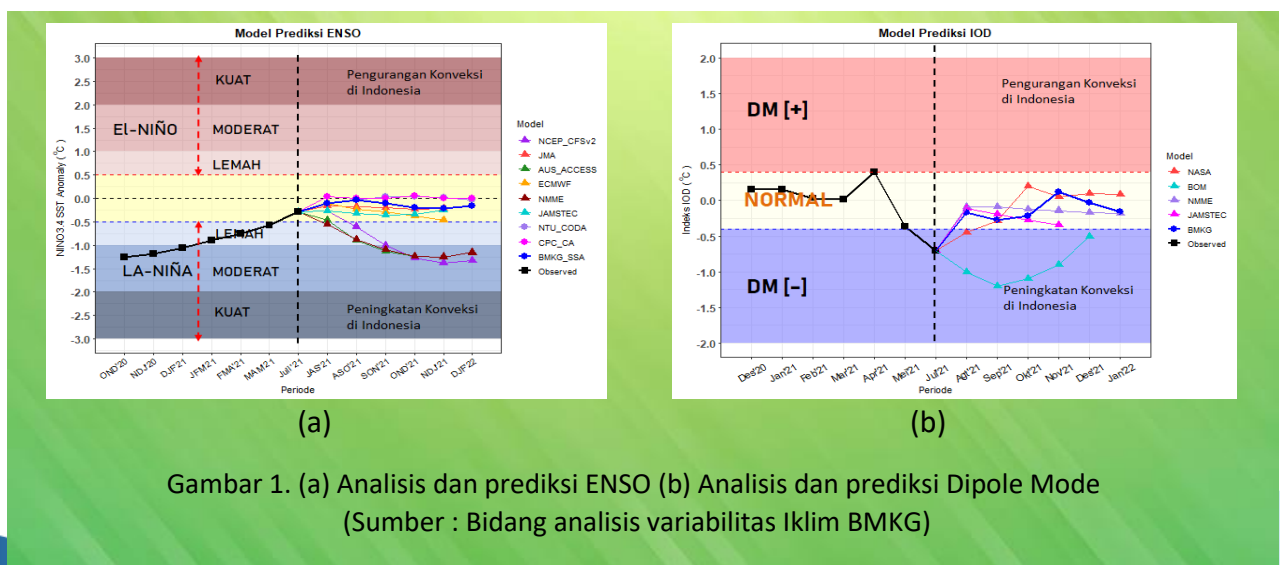
Kondisi cuaca di Kepulauan Bangka Belitung khususnya kota Pangkalpinang pada bulan Juli 2021 secara umum sudah berada di musim kemarau. Evaluasi cuaca dilakukan dalam rangka pemantauan dan analisis perkembangan kondisi unsur-unsur cuaca maupun iklim sehingga diketahui penyebab-penyebab fenomena cuaca yang terjadi. Evaluasi kondisi cuaca bulan Juli 2021 dianalisis dari data skala global maupun regional berasal dari informasi BMKG Pusat dan *website* penyedia informasi cuaca dan iklim yang terpercaya.

A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi cuaca dan iklim wilayah Indonesia secara umum dipengaruhi oleh fenomena global, regional dan lokal. Fenomena Global seperti *El Niño/La Niña*, *Dipole Mode* dan lainnya, fenomena regional seperti sirkulasi monsun Asia-Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia, dan lainnya serta kondisi lokal seperti topografi, angin darat laut dan lainnya.

1. ENSO dan Dipole Mode

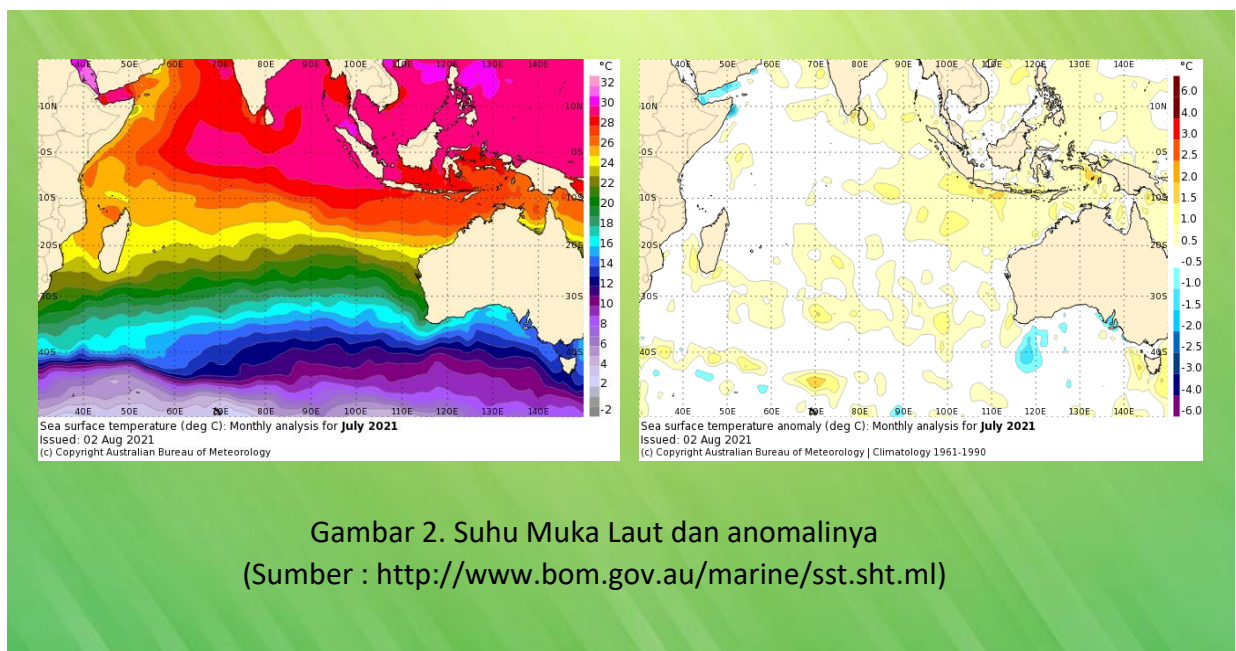
Periode panas ENSO disebut *El Niño*, sementara periode dinginnya disebut *La Niña*. Pengaruh *El Niño/La Niña* di Indonesia sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. Fenomena *El Niño* yang diikuti berkurangnya curah hujan secara drastis, baru akan terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin dan sebaliknya dengan kondisi *La Niña*, penambahan curah hujan yang signifikan di wilayah Indonesia dapat terjadi, bila diiringi dengan menghangatnya suhu muka laut Perairan Indonesia. Disamping itu, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh fenomena *El Niño/La Niña*.



Gambar 1(a) menjelaskan bahwa indeks ENSO bulan Juli berada pada nilai -0,28. Hal tersebut menunjukkan bahwa ENSO dalam kondisi netral dan diprediksi akan tetap dalam kondisi netral hingga Desember-Januari-Februari 2022. Perbedaan nilai anomali suhu permukaan laut Samudera Hindia di sekitar khatulistiwa disebut sebagai *Dipole Mode Index* (DMI) [2]. Untuk DMI positif, umumnya berdampak pada berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat dan sebaliknya. *Dipole Mode* yang terjadi karena adanya aliran udara antara wilayah India bagian selatan dengan sebelah barat Australia [3]. Gambar 1(b) menunjukkan nilai Indeks Dipole Mode pada bulan Juli 2021 sebesar -0,69 yang artinya DMI dalam kategori negatif. BMKG memprediksikan DMI pada kategori netral sampai dengan Januari 2022.

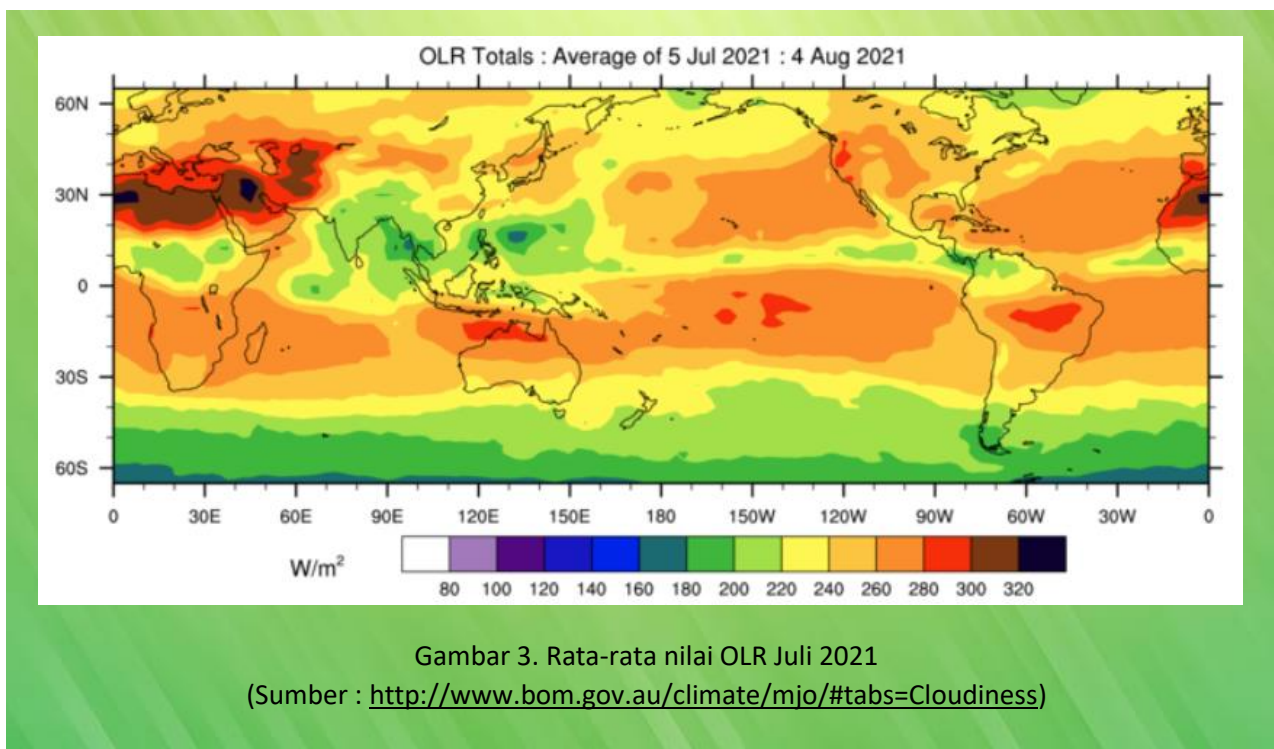
2. SUHU MUKA LAUT

Peta rata-rata suhu muka laut bulan Juli 2021 menunjukkan suhu permukaan laut di wilayah perairan Kepulauan Bangka Belitung berkisar antara 28 – 29 °C [4]. Kondisi suhu muka laut untuk bulan Juli masih cukup hangat, sehingga suplai kandungan uap air di atmosfer cukup untuk pembentukan awan pada sekitar wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Peta anomali suhu muka laut wilayah perairan Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan nilai anomali -0,5 °C [5]. Hal tersebut menunjukkan bahwa suhu muka laut untuk wilayah perairan Kepulauan Bangka Belitung berada pada kondisi normalnya.



3. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

Bumi memancarkan radiasi gelombang panjang ke luar angkasa yang disebut Outgoing Longwave Radiation (OLR). Nilai OLR menunjukkan ketebalan awan. Semakin kecil nilai OLR menunjukkan perawanan yang semakin tebal. Sebaliknya nilai OLR yang tinggi menunjukkan kurangnya tutupan awan. Nilai OLR rata-rata bulan Juli 2021 di wilayah Indonesia berkisar antara 180 – 280 W/m². Nilai rata-rata OLR untuk wilayah Bangka Belitung sebesar 220 - 260 W/m² [6]. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tutupan awan di wilayah Bangka Belitung cukup rendah.

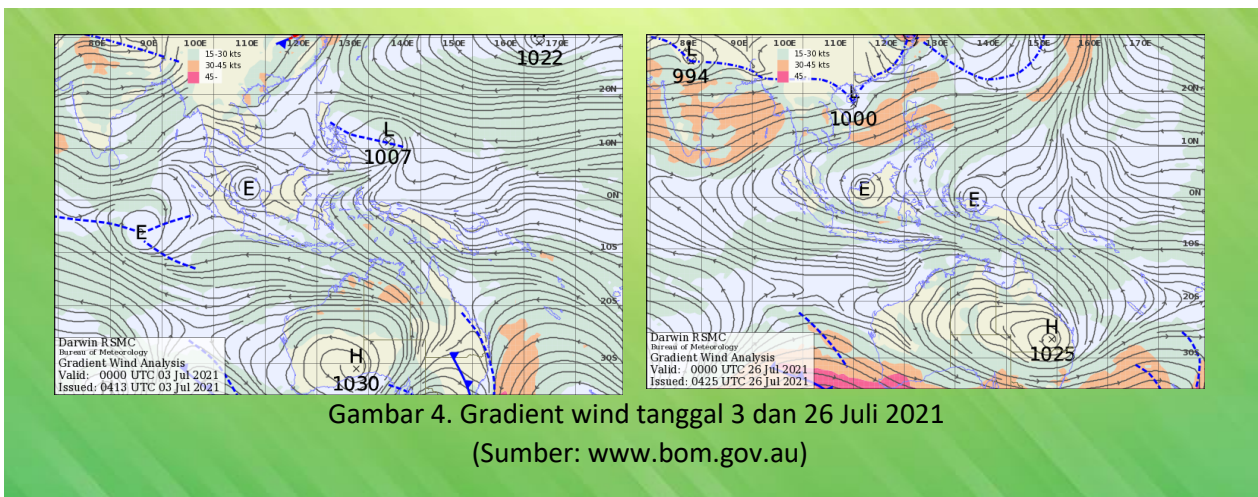


4. KONDISI ANGIN GRADIEN (3000 kaki)

Pergerakan angin di wilayah Indonesia khususnya wilayah Bangka Belitung pada bulan Juli 2021 mulai didominasi dari arah Tenggara hingga Selatan. Kondisi ini merupakan dampak dari aktivitas Monsun Australia. Massa udara umumnya didominasi dari angin timuran yang cenderung kurang, basah sehingga menyebabkan wilayah Indonesia mengalami musim kemarau. Hasil

analisis BMKG, Monsun Australia aktif hingga dasarian III Juli dan diprediksi akan terus aktif hingga dasarian III Agustus dengan intensitas yang lebih kuat dari klimatologisnya sehingga diperkirakan pembentukan awan di wilayah Bangka Belitung menjadi berkurang.

Analisis angin gradien sepanjang bulan Juli 2021, terdapat kemunculan beberapa fenomena atmosfer yang mempengaruhi kondisi pergerakan udara dan cuaca di Kepulauan Bangka Belitung. Sirkulasi angin tertutup (sirkulasi Eddy) banyak terbentuk di wilayah Kalimantan dan Selat Karimata. Adanya sirkulasi Eddy ini menyebabkan pola belokan angin (*shearline*) dan konvergensi di wilayah Kepulauan Bangka Belitung yang mengakibatkan perlambatan kecepatan angin dan memberi potensi tinggi terbentuknya awan dan hujan serta terdapat beberapa 3 siklon tropis di wilayah utara ekuator yaitu Cempaka, In-fa, dan Nepartak dan banyak *low pressure area* yang terbentuk di utara ekuator. Keberadaan badai tropis, *Low Pressure* dan sirkulasi Eddy berdampak cukup signifikan terhadap pembentukan cuaca di Kepulauan Bangka Belitung.

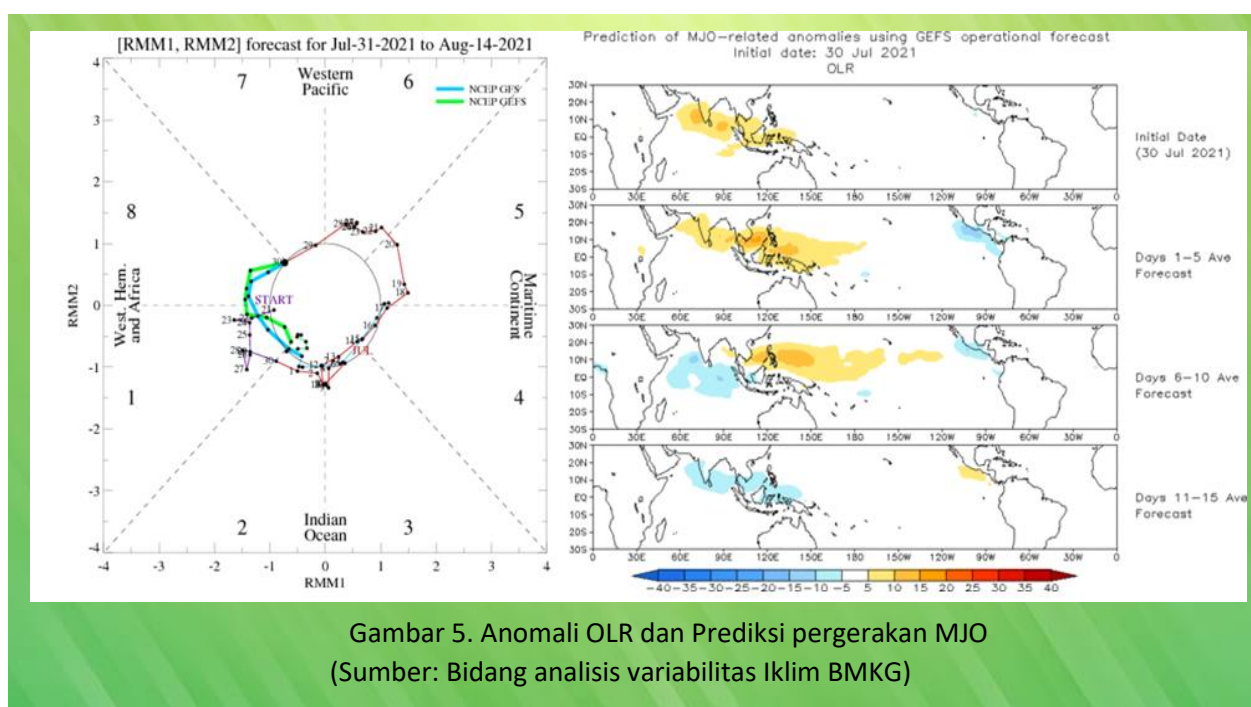


5. Madden Julian Oscillation (MJO)

Madden Julian Oscillation (MJO) adalah fluktuasi global cuaca tropis dalam rentang waktu mingguan hingga bulanan. MJO dapat dicirikan sebagai 'dorongan' awan dan curah hujan yang

bergerak ke timur biasanya berulang setiap 30 hingga 60 hari. Dalam diagram RMM1, RMM2 Indonesia dinamakan sebagai *maritime continent* pada kuadran 4 dan 5.

Dalam bulan Juli 2021 terdapat MJO di *maritime continent* pada dasarian I dan II Juli sehingga kontribusinya dalam penambahan curah hujan di Indonesia khususnya Kepulauan Bangka Belitung cukup signifikan. MJO saat ini berada pada fase 8 dan akan aktif bergerak melewati fase 1, 2 dan diprediksi tidak aktif hingga awal pertengahan dasarian II Agustus 2021. Berdasarkan peta prediksi spasial anomali OLR, wilayah basah akan memasuki Indonesia bagian barat pada pertengahan dasarian I Agustus.



B. KESIMPULAN

Kondisi cuaca secara umum di Kepulauan Bangka Belitung khususnya kota Pangkalpinang pada bulan Juli 2021 berada pada musim kemarau. Hasil pengolahan dan analisis data-data yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa faktor cuaca global (MJO, DMI) pada bulan Juli 2021 menunjukkan dampak yang tidak signifikan untuk kondisi cuaca di Bangka Belitung. Indikasi pengaruh faktor cuaca yang signifikan terdeteksi pada skala regional khususnya pada pergerakan massa udara

yang dapat dilihat pada peta Gradient Wind. Terbentuknya beberapa siklon tropis, sirkulasi *Eddy* dan *Low Pressure Area* memicu pergerakan massa udara khususnya di atas wilayah Bangka Belitung membentuk pola belokan angin (*shearline*) serta konvergensi sehingga memicu pertumbuhan awan yang menjadi penyebab hujan sedang hingga lebat pada bulan Juli 2021.

C. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hermawan, E., Lestari, S., & Tjasyono, B. "Pengaruh Kejadian Dipole Mode Terhadap Variabilitas Curah hujan di Sumatera Barat dan Selatan". *Joint CEOP/ IGWCO Planning Meeting National Academy of Science, Washington DC, USA, 12-17 Maret 2007*
- [2] Saji and Yamagata. The Tropical Indian Ocean Climate System from The Vantage Point of Dipole Mode Events. *Submitted to Journal of Climate. Japan, vol.6 no.1. 2001*
- [3] Pribadi, Y.H. Variabilitas Curah Hujan dan Pergeseran Musim di Wilayah Banten Sehubungan dengan Variasi Suhu Muka Laut Perairan Indonesia, Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. *Tesis Program Magister Ilmu Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia Depok. 2012.*
- [6] BOM. Madden Julian Oscillation (MJO). Internet: <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/#tabs=Cloudiness>. Diakses 6 Agustus 2021.
- [7] Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG. Bidang Analisis Variabilitas Iklim. *Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut Dasarian III Juli 2021.*
- [8] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Juli 2021.
- [9] BOM. Sea Temperature Analysis. Internet: <http://www.bom.gov.au/marine/sst.shtml>. Diakses 6 Agustus 2021.

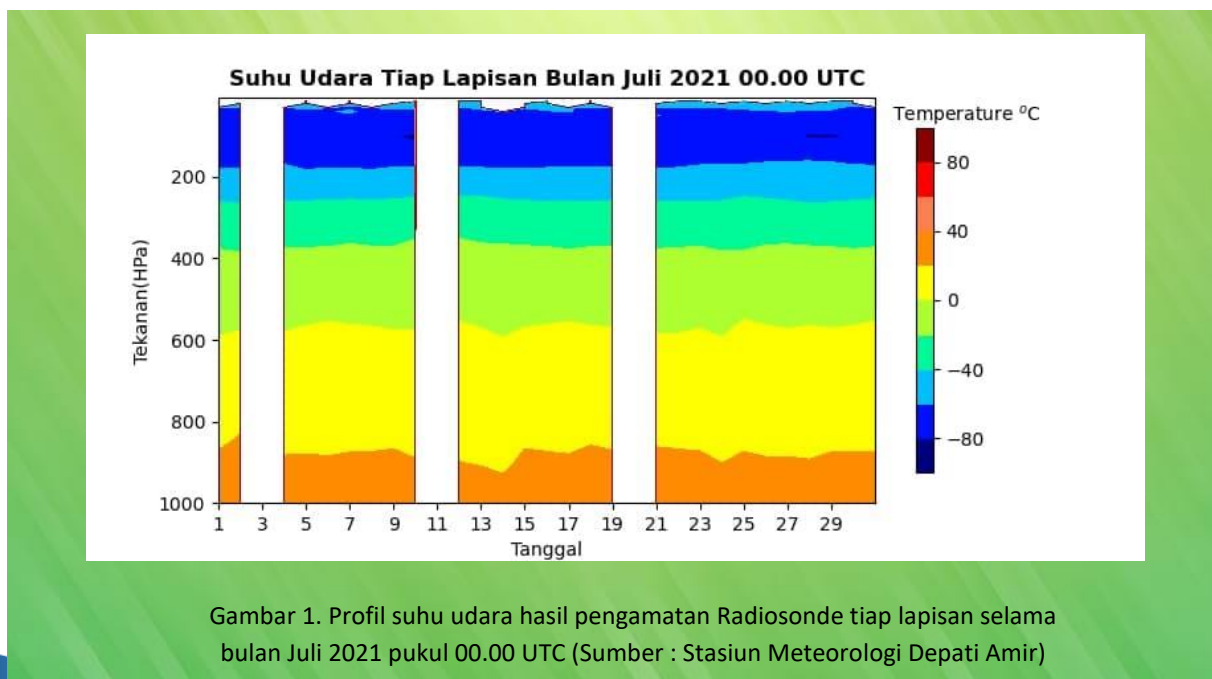
Evaluasi Parameter Cuaca dari Pengamatan Udara Atas Bulan Juli 2021

Penulis : Hesty Yuliana, S.Kom dan Annisa Fatikasari, S.Tr

Pengamatan udara atas menggunakan Radiosonde merupakan pengamatan parameter cuaca secara vertikal. Prinsip kerja Radiosonde ini adalah menerbangkan satu unit transmitter dengan balon udara untuk mengukur parameter cuaca dan memancarkannya ke penerima di permukaan bumi. Data pengamatan yang diterima di permukaan bumi berupa data ketinggian, suhu, kelembaban (RH), dan angin (arah dan kecepatan) per lapisan hingga ketinggian 10 milibar (36.000 m). Pengamatan Radiosonde di Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dilakukan dua kali sehari (00 dan 12 UTC). Evaluasi parameter cuaca bulan Juli 2021 adalah suhu, kelembaban (*relative humidity*) dan angin (arah dan kecepatan) terhadap ketinggian.

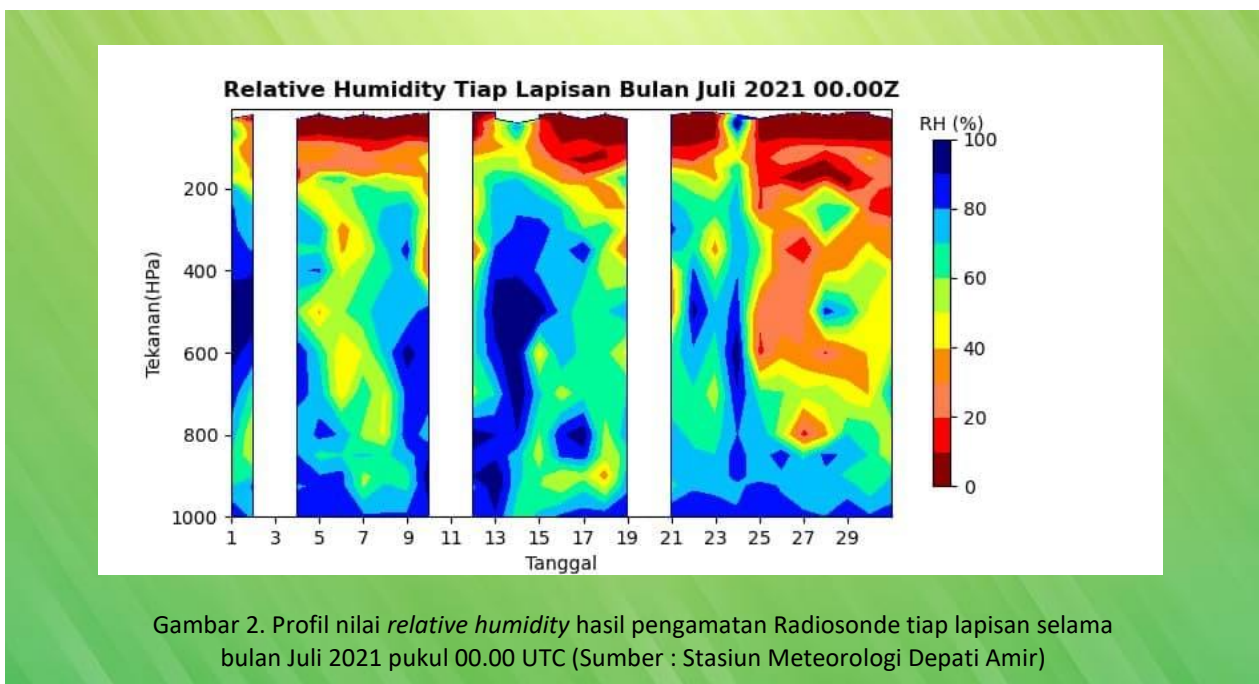
1. Suhu Udara

Gambar 1 merupakan profil suhu udara tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Juli 2021 pukul 00.00 UTC. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 27,4 – 18,4°C, lapisan 900 – 600 mb sekitar 23,1 – 0,4°C, lapisan 600 – 400 mb sekitar 5,4 hingga -17,8°C, serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -17,8°C. Terlihat dari gambar tersebut, semakin tinggi lapisan udara, suhu udara akan semakin menurun atau dingin.



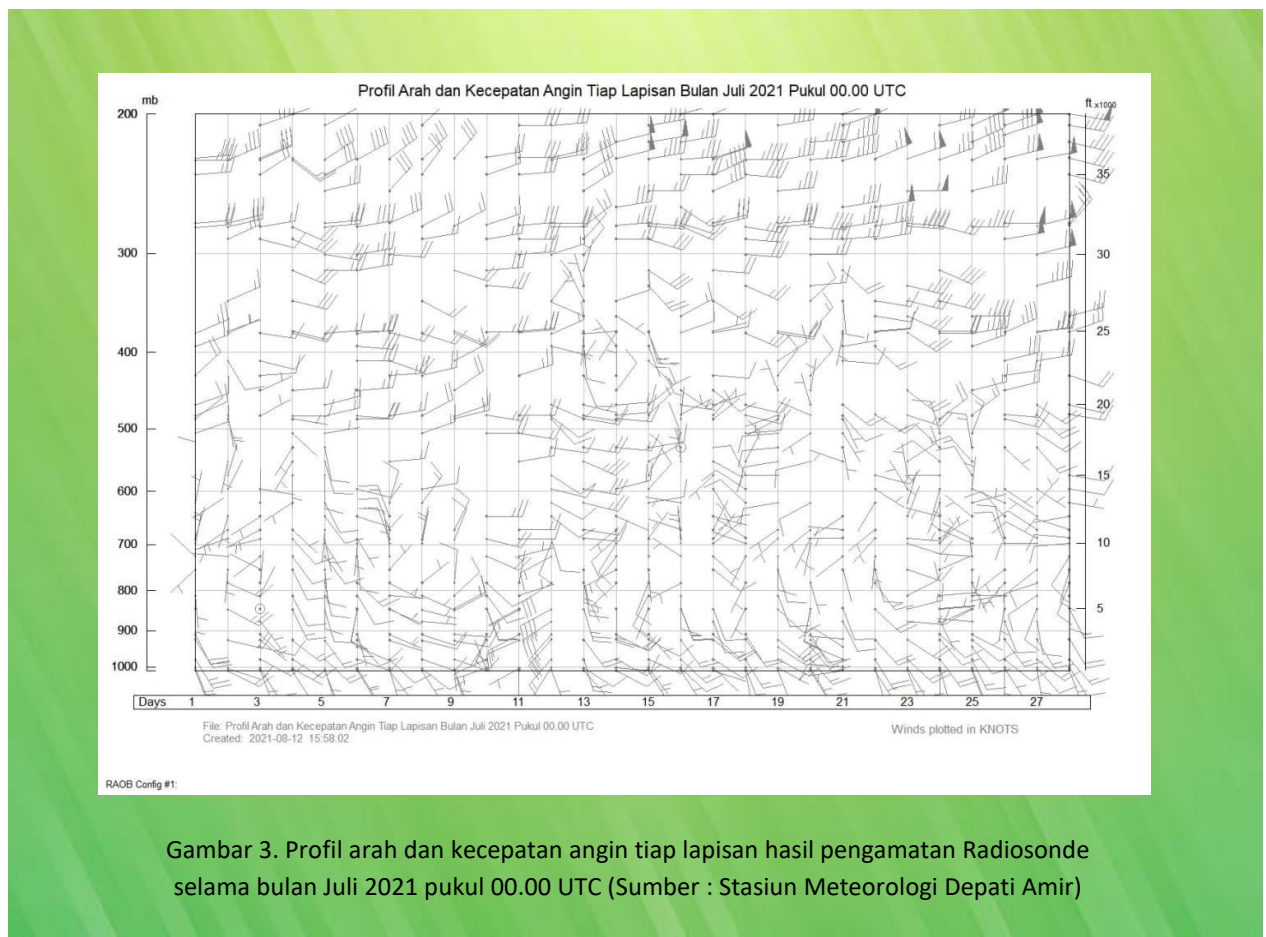
2. Relative Humidity (RH)

Gambar 2 merupakan profil *relative humidity* (RH) tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Juli 2021 pada pukul 00 UTC. RH pada bulan Juli 2021 terlihat cenderung cukup basah pada awal dan pertengahan bulan, sedangkan akhir bulan RH cenderung cukup kering. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada tanggal 25-29 Juli 2021 pada lapisan 800 mb hingga lapisan atas di dominasi oleh RH yang cukup kering. Pada tanggal 9-15 dan 21-24 Juli 2021 memiliki RH yang cukup basah dari permukaan hingga lapisan 200 mb. Hal tersebut menunjukkan pada tanggal tersebut memiliki kandungan uap air yang cukup tinggi untuk memicu terbentuknya awan hujan. Kemudian setelah dilihat dari data observasi permukaan antara tanggal 1 – 31 Mei 2021, curah hujan mencapai 0,6 hingga 32,1 mm (pukul 00 - 12 UTC). Curah hujan tertinggi pada pukul 00 – 12 UTC terjadi pada tanggal 12 Juli 2021 (32,1 mm). Pada tanggal 18 Juni 2021 tersebut terlihat bahwa RH cenderung cukup basah sekitar 60 – 100% dari lapisan permukaan hingga 200 mb.



3. Arah dan Kecepatan Angin

Gambar 3 menjelaskan profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan dari pengamatan Radiosonde di bulan Juli 2021. Pada Gambar 3 terlihat angin pada lapisan 1000 - 900 mb cenderung berasal dari arah tenggara, namun pada tanggal 12 Juli 2021 arah angin cenderung Barat Daya. Kemudian pada lapisan 800 - 500 mb angin cenderung bervariasi. Lalu pada lapisan 500 mb ke atas cenderung berasal dari Timur. Selain itu, kecepatan angin terlihat cukup kencang pada awal pertengahan bulan Juli 2021.





KESIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis parameter cuaca di lapisan udara atas pada bulan Juli 2021 menunjukkan adanya *lapse rate* (penurunan suhu udara terhadap ketinggian) per lapisan yaitu pada lapisan 1000 – 100 mb. RH pada bulan Juni 2021 terlihat cenderung cukup basah pada awal dan pertengahan bulan, sedangkan akhir bulan RH cenderung cukup kering. Kemudian kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan masih di dominasi angin Timur-Tenggara dengan kecepatan angin terlihat cukup kencang di pertengahan bulan Juli 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Radiosonde. Juli 2021.
- [2] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Data Observasi Permukaan. Juli 2021.

LAMPIRAN

Beberapa Istilah yang sering digunakan dalam pemberitaan cuaca dan iklim :

1	Angin Fohn	:	Angin yang panas, kering, angin turun pengunungan di sebelah belakang bukit sebagai hasil dari proses cuaca skala sinoptik, yang mengalir melewati pegunungan.
2	Angin Kencang	:	Angin yang mempunyai kecepatan antara 22-26 knot (mil/jam)
3	Angin Laut	:	Angin yang bertiup dari laut ke darat karena adanya pemanasan yang tidak sama antara massa tanah dan air (lautan)
4	Angin permukaan	:	Angin yang bertiup di dekat permukaan bumi; pada umumnya yang diukur pada ketinggian 10 meter dari tanah dan di tempat yang terbuka.
5	Anomali	:	Penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dengan nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama.
6	Badai Tropis	:	Pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knots di lautan luas.
7	Cuaca Ekstrem	:	Keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrem, seperti suhu udara permukaan $\geq 35^{\circ}\text{C}$, kecepatan angin ≥ 25 knots, curah hujan dalam satu hari ≥ 50 mm.
8	Cumulonimbus	:	Jenis awan yang besar dan sekurag-kurangnya sebagian dari puncaknya halus, atau berserabut dan hampir selalu rata, bagian ini sering menyebar keluar berbentuk jambul yang besar.
9	Eddy	:	Sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan
10	Fog	:	Kelompok butir air yang sangat kecil di udara, dapat menyebar dalam daerah sempit atau luas, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang sampai kurang dari 1 km.
11	Gusty	:	Fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik.
12	Haze	:	Keadaan atmosfer yang tampak akibat adanya partikel-partikel sangat kecil dan kering yang cukup banyak didalamnya

13	Hujan	:	Hidrometeor yang jatuh berupa partikel-partikel air yang mempunyai diameter 0,5 mm atau lebih, Hidrometeor yang jatuh ke tanah.
14	Hujan Es (Hail)	:	Bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter 5-150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (Awan Cumulonimbus) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi.
15	Curah hujan	:	Salah satu unsur cuaca yang datanya diperoleh dengan cara mengukurnya dengan menggunakan alat penakar hujan, sehingga dapat diketahui jumlahnya dalam satuan millimeter (mm). Curah hujan 1 mm adalah jumlah air hujan yang jatuh di permukaan per satuan luas (m^2) dengan catatan tidak ada yang menguap, meresap, atau mengalir. Curah hujan sebesar 1 mm setara dengan 1 liter/ m^2 .
16	Kriteria Intensitas Curah Hujan Harian	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Hujan sangat ringan : Intensitas <5 mm dalam 24 jam b. Hujan ringan : Intensitas 5-20 mm dalam 24 jam c. Hujan sedang : Intensitas 20-50 mm dalam 24 jam d. Hujan lebat : Intensitas 50-100 mm dalam 24 jam
17	ITCZ (Intertropical Convergence Zone)	:	Sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan luas, biasanya berada antara 10° LU - 10°LS dekat equator. Pada daerah yang dilintasi ITCZ umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat.
18	Putting Beliung	:	Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit.
19	Konveksi	:	Proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang,
20	Konvergensi	:	Gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah yang membantu pembentukan awan tebal.
21	MJO (Madden Julian Oscillation)	:	Fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropis. MJO berkaitan dengan variable cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30-60 harian,
22	Rob	:	Banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari.

23	Shower	:	Hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umumnya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit.
24	Turbulensi	:	Gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan dari sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara.
25	Shear Line	:	Sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal.
26	El Nino	:	Fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di ekuator pasifik timur (Nino 3) atau anomaly suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang
27	La Nina	:	Kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di wilayah timur Ekuator di lautan pasifik, ditandai dengan anomaly suhu muka laut negative (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator pasifik tengah (Nino 3 4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.
28	Monsoon / Monsun	:	Suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodic pada suatu periode (minimal 3bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal 2 istilah, yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia.
29	Musim hujan	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
30	Musim kemarau	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau kurang dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS I DEPATI AMIR PANGKALPINANG
Jl. Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang
Telp. (0717) 436894, 9102441 Fax. (0717) 432060



Cover photo by Satria